

## Sikap Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Dalam Bidang Pengelolaan Lingkungan

Wardatul Jannah, Aria Dirawan<sup>1</sup>

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sikap mahasiswa di lingkungan universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat dalam bidang pengelolaan lingkungan dan sampah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik kuisioner dan scoring untuk menentukan sikap mahasiswa terhadap lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan Tiga pengklasifikasian kategori hasil penelitian tersebut menunjukkan variasi yang terhadap sikap tiap tiap responden berdasarkan hasil penghitungan angket. Sebanyak 69,048 % mahasiswa UNU NTB setuju dengan adanya perlindungan lingkungan kampus dan 30,952% tidak setuju, selanjtnya 92,708% mahasiswa UNU NTB setuju terhadap Pengawetan Lingkungan Kampus dan 7,292% tidak setuju, dan 63,572% mahasiswa UNU NTB setuju terhadap pemanfaatn lingkungan kampus sisanya 36,458% tidak setuju

**Kata Kunci :** Lingkungan, Sadar, Sikap.

---

**Abstract:** The research objective was to see the attitudes of students within the Nahdlatul Ulama University of West Nusa Tenggara in the field of environmental and waste management. The method used in this study is a questionnaire technique and determine student attitudes towards the environment. The results showed that the three classifications of the results of the study showed variations in the attitudes of each respondent based on the results of the calculation. As many as 69.048% of UNU NTB students agree with the protection of the campus environment and 30.952% disagree, further 92.708% of NTB UNU students agree with Preserving the Campus Environment and 7.292% disagree, and 63.572% of UNU NTB students agree to the utilization of the campus environment, the remaining 36.458% do not agree.

**Keywords :** Environment, Conscious, Attitude.

---

## A. Pendahuluan

Kampus berkelanjutan harus direalisasikan dalam lingkungan kampus yang sehat melalui pengurangan konsumsi energi dan sumber daya alam, produksi sampah, pengelolaan lingkungan, menjunjung keadilan sosial di segala bidang, yang keseluruhan nilainya harus direpresentasikan di tingkat masyarakat, kota, dan nasional (Purwanta, Wahyu 2009). Kehidupan manusia sendiri tidak bisa dipisahkan dari baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Sebagai individu, mahasiswa seharusnya dapat menjaga kelestarian lingkungannya. Perilaku manusia terhadap lingkungan dipengaruhi oleh pemahaman sehingga terdapat dan positif antara pemahaman tentang lingkungan dengan perilaku peduli lingkungan pada seseorang (Dewi dalam Sujana. 2018). Sikap terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan konatif (Schröder & Wolf dalam Palupi 2017). Kesadaran mahasiswa merupakan bagian dari kesadaran masyarakat yang terdidik sehingga Abdul Karim (2017) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa Kesadaran masyarakat untuk melestarikan lingkungan dilakukan melalui partisipasi kelompok lembaga masyarakat. Lingkungan tidak bisa dipisahkan dengan sampah, seringkali dianggap sudah tidak berguna dan tidak dikehendaki, namun bahan tersebut masih dapat dimanfaatkan kembali dan dijadikan bahan baku (Damanhuri *et.all* 2010). Limbah adalah sisa suatu usaha dan/atau kegiatan (PP no 21 tahun 2010). Milfont dan Duckitt (2004) mengartikan kepedulian lingkungan sebagai suatu derajat pengukuran dimana seseorang dalam mengekspresikan kepeduliannya pada isu-isu lingkungan. Kesadaran Lingkungan menurut Neolaka (2008) dapat diraih melalui pendidikan lingkungan hidup yaitu masalah kependudukan dan lingkungan tidak hanya diatasi dengan melakukan usaha yang bersifat teknis, tetapi harus didukung dengan upaya yang bersifat edukatif dan persuasif, caranya dengan melaksanakan PKLH dari kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Penanaman sikap terhadap lingkungan

kepada mahasiswa dipandang sangat penting karena mahasiswa merupakan bagian agen perubahan. Dengan adanya kesadaran mahasiswa terhadap perlindungan lingkungan ini namun pada faktanya belum memeperlihatkan kondisi perbaikan lingkungan sehingga perlu dilakukan kajian tentang sikap mahasiswa terhadap lingkungan. Pentingnya dilakukan penelitian ini sebagai sumber rujukan dalam pengambilan kebijakan-kebijakan dalam pengelolaan lingkungan di universitas nahdlatul ulama nusa tenggara barat sehingga goal utama sebagai UNU Greef campus dapat tercapai. Komponen-komponen sikap sadar lingkungan diterapkan dalam prisp konservasi menurut Rahmadi (2011) Kesadaran lingkungan adalah upaya untuk menumbuhkan kesadaran agar tidak hanya tahu tentang sampah, pencemaran, penghijauan dan perlindungan, tetapi juga sadar terhadap perlindungan kampus. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk megetahui tingkat kesadaran mahasiswa UNU NTB dalam pengelolaan lingkungan di kawasan kampus UNU NTB. Kampus hijau agar ada Integrasi antara ilmu pengetahuan dan tata nilai lingkungan ke dalam misi dan program-program kampus akan mendukung perwujudan program pembangunan berkelanjutan (Fatmawati, Safrida. (2015).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan berlokasi di lingkungan kampus Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Nusa Tenggara Barat. Dalam penelitian ini akan digunakan populasi dan sampel. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa dilingkungan kampus UNU NTB dengan teknik penentuan purposif sampling masing-masing mahasiswa berjumlah 5 orang setiap program studi sehingga berjumlah 50 orang. Instrumen udalam pengumpulan data menggunakan teknik kuisisioner dan wawancara langsung ekapad respon dilingkungan kampus UNU NTB. Skala Likert yang berasal dari ide yang dikemukakan oleh Likert dan dikenal dengan skala Likert, skala Likert terdapat 5 (lima) pilihan, yaitu sangat setuju

(SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan Sangat tidak setuju (STS). Skor dan skala masing-masing jawaban dari item pertanyaan yaitu nilai 5 untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 4 untuk jawaban setuju (S), nilai 3 untuk jawaban ragu-ragu (R), nilai 2 untuk jawaban tidak setuju (TS) dan nilai 1 untuk jawaban Sangat tidak setuju (STS).

Selain nilai masing-masing jawaban juga dibutuhkan skor ideal. Penentuan skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut.

**Skor Kriterion = Nilai skala x Jumlah responden (1)**

Jawaban responden dimasukkan kedalam rating scale. Rating scale berfungsi untuk mengetahui hasil data angket secara umum dan keseluruhan yang didapatkan dari penilaian angket dengan acuan nilai jawaban dari masing-masing skala. Sugiono (2012). Tahap selanjutnya yaitu tahapan untuk mengetahui jumlah jawaban dari para responden melalui prosentase yaitu menggunakan rumus menurut Sugiono (2012).

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \quad (2)$$

P = x100%

P : Prosentase

F : Frekuensi dari setiap jawaban angket

n : Jumlah skor Ideal

Teknik menghitung frekuensi untuk tiap-tiap kategori jawaban yang ada pada masing-masing variabel, sub variabel dan sub-sub variabel. Langkah-langkah adalah sebagai berikut.

- 1) Menghitung skor maksimal dengan rumus  
Skor maksimal =  $\Sigma$  butir soal variabel  $\times$  skor tertinggi
- 2) Menghitung skor minimal dengan rumus  
Skor minimal =  $\Sigma$  butir soal variabel  $\times$  skor terendah
- 3) Menentukan range dengan rumus  
Range = skor maksimal – skor minimal

Dari frekuensi penentuan tersebut akan didapatkan hasil analisis dengan ketentuan parameter dibagi menjadi 2 yaitu sadar dan tidak sadar.

### C. Temuan dan Pembahasan

Sikap mahasiswa terhadap lingkungan juga ada kaitannya dengan sikap sosial, Azari (2015) menyatakan bahwa sikap mahasiswa yang berada dalam kategori sedang jika ditinjau dari faktor yang membentuk sikap seseorang yakni karena adanya interaksi sosial, pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media masa, institusi atau lembaga pendidikan dan agama, serta faktor dari dalam individu itu sendiri. Temuan penelitian ini dipengaruhi oleh kesadaran dan sikap mahasiswa yang didapatkan dari pengalaman dan pendidikan dikampus UNU NTB. Sikap terhadap perilaku biasanya mengacu pada teori perilaku yang direncanakan (TPB). Berdasarkan teori tersebut, yang menjadi penentu terpenting dari perilaku seseorang adalah intensi untuk berperilaku (Sawitri etal. 2015). Sikap dan perilaku pro lingkungan memiliki hubungan yang kuat (Sapci & Considine 2014). Penyajian data hasil analisis memperlihatkan respon mahasiswa dilingkungan UNU NTB yang kami observasi dengan metode penyebaran angket dan wawancara. Observasi ini kami laksanakan pada bulan november-desember tahun 2020 kepada Responden yang disebar berdasarkan metode purposif sampling terhadap mahasiswa UNU NTB. Hasil penelitian ini disajikan sebagai sikap terhadap lingkungan. Sikap yang positif terhadap perilaku pro-lingkungan akan mempengaruhi perilaku seseorang menjadi lebih peduli terhadap lingkungan

Observasi tersebut dalam rangka untuk menganalisa sikap dan tindakan berupa respon mahasiswa terhadap strategi UNS Green Campus menuju World Class University. Penyebaran angket terhadap respon mahasiswa ini terdiri dari 3 (tiga) kategori angket terbuka yaitu :

1. Sikap mahasiswa UNU NTB UNS terhadap perlindungan lingkungan kampus yang terdiri dari 7 butir item pertanyaan.

2. Sikap mahasiswa UNU NTB UNS terhadap Pengawetan Lingkungan Kampus yaitu terdiri dari 8 Butir item pertanyaan, dan
3. Sikap mahasiswa UNU NTB terhadap pemanfaatan lingkungan kampus terdiri dari 7 item pertanyaan.

**Tabel 1.** Tabel Tabulasi Data Hasil Jawaban Responden

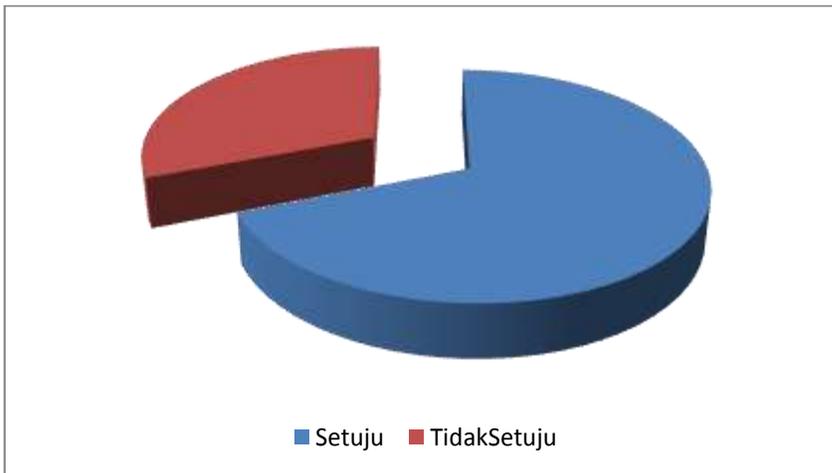
| Aspek sikap  | Jumlah Soal | Jawaban |         |       |        |
|--|-------------|---------|---------|-------|--------|
|  |             | Ya      | %       | Tidak | %      |
| <b>Sikap terhadap Perlindungan Lingkungan Kampus</b> | 7           | 48      | 69,048  | 26    | 30,952 |
| <b>Sikap terhadap Pengawetan Lingkungan Kampus</b>   | 8           | 89      | 92,708  | 7     | 7,292  |
| <b>Sikap terhadap Pemanfaatan Lingkungan Kampus</b>  | 8           | 61      | 63,542  | 35    | 36,458 |
| <b>Jumlah</b>  | 23          | 198     | 225,298 | 68    | 74,702 |

Hasil penelitian menunjukkan tiga pengklasifikasian kategori angket tersebut mencerminkan variasi yang terhadap sikap tiap tiap responden berdasarkan hasil penghitungan angket.

1. Sikap mahasiswa terhadap perlindungan lingkungan

Sebanyak 69,048 % responden mahasiswa UNU NTB setuju dengan adanya perlindungan lingkungan kampus dan 30,952% tidak setuju. Hasil tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor terhadap suatu aspek lingkungan diantaranya adanya sikap sebagai keteraturan tertentu hal ini perasaan (*afeksi*), pandangan (*kognisi*) dan predisposisi tindakan (*konasi*) seperti yang disampaikan Secord dan Backman (2011). Selain itu Kementerian Lingkungan Hidup (2013) menjelaskan bahwa kepedulian lingkungan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, suku, jumlah anggota rumah tangga, pengetahuan tentang lingkungan serta sikap terhadap lingkungan. Indikator perilaku peduli

lingkungan meliputi : perilaku penghematan energy, perilaku membuang sampah , melakukan penanganan sampah (recycle, reuse, reduce), perilaku pemanfaatan air, perilaku penyumbang emisi ,perilaku penggunaan bahan bakar (Kemen LH dalam Kutanegara 2014). Hasil disajikan seperti disajikan pada gambar berikut.

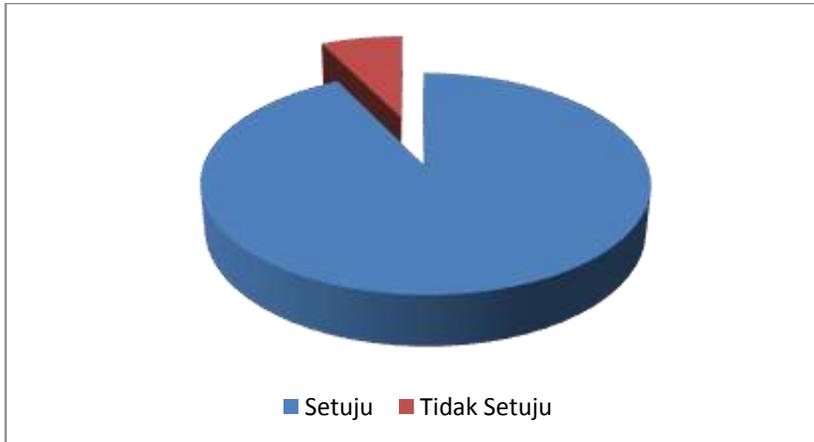


**Gambar 1.** Sikap mahasiswa terhadap perlindungan lingkungan

## 2. Sikap mahasiswa terhadap pengawetan lingkungan

Hasil penelitian ini menunjukkan 92,708% responden mahasiswa UNU NTB setuju terhadap Pengawetan Lingkungan Kampus dan 7,292% tidak setuju. Azmiyati dan Jannah (2021) menyatakan kondisi lingkungan perlu dikendalikan dengan strategi pengelolaan sampah dengan cara meminimalisir jumlah sampah anorganik dari diri sendiri, pemanfaatan teknologi, pengadaan sarana dan prasarana, serta memaksimalkan fungsi bank sampah kampus. Permasalahan lingkungan dengan kesadaran sikap merupakan cara untuk mengatasi masalah-masalah lingkungan yang terjadi adalah salah satunya dengan menggalakkan konservasi baik konservasi sumber daya alam maupun konservasi ekosistem, sebab sumber daya alam dan ekosistemnya berperan sangat

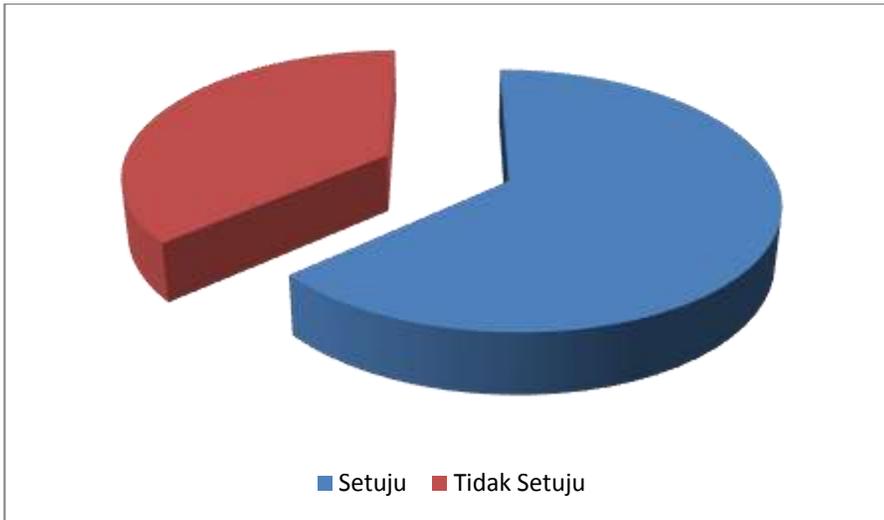
penting dalam 3 kehidupan manusia (Tim Penyusun PLH, 2010). Hasil analisis sikap ini seperti disajikan pada gambar berikut.



**Gambar 2.** Sikap mahasiswa terhadap pengawetan lingkungan

- Sikap mahasiswa terhadap pemanfaatan lingkungan terdiri dari 63,572% responden mahasiswa UNU NTB setuju terhadap pemanfaatan lingkungan kampus sisanya 36,458% tidak setuju. Pemanfaatan lingkungan dalam hal ini adalah pemaksimalan fungsi lingkungan sekitar kampus yang dapat digunakan untuk kegiatan akademik ataupun non akademik kampus.

Sikap sadar lingkungan terhadap pemanfaatan lingkungan secara lestari tercermin dari kegiatan mahasiswa pembuatan pupuk kompos, pembuatan alat peraga pembelajaran dari kertas bekas, memanfaatkan botol bekas, dan plastik bekas, mengikuti pelatihan pembuatan alat peraga pembelajaran dengan memanfaatkan barang bekas.



**Gambar 3.** Sikap mahasiswa terhadap pemanfaatan lingkungan

#### **D. Simpulan**

Kesimpulan penelitian ini jika mengacu dari hasil analisis dengan teknik scoring tersebut diatas yaitu 75,09% jawaban setuju dan faham tentang pengelolaan lingkungan terutama sampah dilingkungan kampus baik sampah organik maupun sampah anorganik. Sedangkan jawaban tidak setuju sebanyak 24,90%. Hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban angket kuisisioner dari responden memiliki pemahaman dan sikap yang baik terhadap lingkungan terutama terhadap sampah dilingkungan kampus.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan memfasilitasi penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik dan pembinaan dari tim LPPM UNU NTB. Selain itu ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada tim pimpinan redaktur dan reviewer jurnal IJE UNU NTB semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca lainnya.

## Daftar Pustaka

- Azmiyati, A dan Jannah, W. 2021. Pengelolaan sampah rumah tangga anorganik, Indonesian Journal of ingenering. Volume 1 Nomor 2 (Marer) 2021. Hal. 95-104
- Backman and Secord. 2011. Introduction to Psycology. Singapore: Mc Graw Hill Book.
- Damanhuri, Enri dan Padmi, Tri. 2010. Pengelolaan Sampah Edisi Semester I –2010/2011. Bandung: Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan Institut Teknologi Bandung.
- Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan NTB. Data Perkiraan Timbulan Sampah Provinsi NTB 2018. <https://dislhk.ntbprov.go.id/>
- Fatmawati, Safrida. 2015, Penerapan Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan di Lingkungan Kampus (Studi Perbandingan Antara Kampus Tembalang dan Kampus Tertre Universitas Nantes),Thesis, Universitas Diponegoro, Semarang
- Karim. A. 2017. Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup berbasis Humanisme Pendidikan Agama. *Edukasia*. Vol. 12, No. 2, hal. 326
- Kementrian Lingkungan Hidup. 2013. Perilaku masyarakat peduli lingkungan. Indonesia: Kementrian Lingkungan Hidup.
- Kutanegara, P. M., Pitoyo, A. J., Kiswanto, E., Sumini, & Nugroho, Y. P. (2014). Membangun masyarakat Indonesia peduli lingkungan. Yogyakarta: UGM Press.
- Milfont, T. L., & Duckitt, J. (2004). The structure of environmental attitudes: A first-and second-order confirmatory factor analysis. *Journal of Environmental Psychology* 24, 283-293. doi:10.1016/j.jenvp.2004.09.001.
- Palupi, T dan Swaitri DR. Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau dari Perspektif Theory Of Planned Behavior. *Proceeding Biology Education Conference*, Vol14, No1, hal 215.
- Palupi, T dan Swaitri DR. Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau dari Perspektif Theory Of Planned Behavior. *Proceeding Biology Education Conference*, Vol14, No1, hal 216.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2010 Tentang Perlindungan Lingkungan Maritim
- Purwanta, Wahyu. 2009, "Penghitungan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dari Sektor Sampah Perkotaan di Indonesia", *Jurnal Teknik Lingkungan* (1) hal1-8.
- Rahmadi, Takdir. 2011 Hukum lingkungan di Indonesia. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sapci, O., & Considine, T. (2014). Journal of Behavioral and Experimental Economics The link between environmental attitudes and energy consumption behavior. *Journal of Behavioral and*

- 
- Experimental Economics, 52, 29–34.  
<https://doi.org/10.1016/j.socec.2014.06.001>
- Sawitri, D. R., Hadiyanto, H., & Hadi, S. P. (2015). Pro-Environmental Behavior from a SocialCognitive Theory Perspective. *Procedia Environmental Sciences*, 23 (Ictcred 2014), 27–33.  
<https://doi.org/10.1016/j.proenv.2015.01.005>
- Sujana, K dkk. 2018. “*Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Peduli Lingkungan Pada Mahasiswa*”. *Jurnal Ecopsy*, Volume 5 Nomor 2, hal 82
- Tim Penyusun PLH. 2010. *Pendidikanlingkungan hidup*.Semarang: Unnes Press.